

Upaya Meningkatkan Keterampilan Writing Skill pada Teks Interaksi Interpersonal dengan Menerapkan Teknik Pembelajaran *Mind Mapping Response* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tapung Hilir

Halimatusakdiyah ✉

¹SMP NEGERI 1 TAPUNG HILIR

Corresponding Author: Halimatusakdiyah, E-Mail: halimatusyadi24@gmail.com

Received: June 06, 2021 and Accepted for Publication: July 31, 2021

Published: September 127, 2021

Abstrak

Saat ini bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang dikaji oleh setiap jenjang kelas di sekolah. Termasuk juga di kelas VII pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Salah satu materi yang diajarkan adalah Teks Interaksi Interpersonal. Pada materi ini salah satu aspek yang diharapkan adalah siswa dapat meningkatkan keterampilannya dalam menulis Teks Interaksi Interpersonal. Salah satu teknik pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah Teknik Pembelajaran *Mind Mapping Response*. MPR (*Mind Mapping Response*) merupakan suatu metode pembelajaran bahasa yang disusun pada koordinasi perintah (*command*), ucapan (*speech*) dan gerak (*action*); dan berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (*motor*). Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Writing Skill Pada Teks Interaksi Interpersonal Dengan Menerapkan Teknik Pembelajaran *Mind Mapping Response* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tapung Hilir”. Pada pra siklus peneliti masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, siswa yang tuntas belajar pada pra siklus hanya 13 siswa atau 40% siswa yang tuntas belajar. Kemudian pada siklus 1 peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan Teknik Pembelajaran *Mind Mapping Response*. Hasilnya adalah pada siklus 1 ini jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 24 siswa atau 72% siswa mampu tuntas belajar. Pada siklus 2 peneliti masih menggunakan Teknik Pembelajaran *Mind Mapping Response* dalam proses KBM, pada siklus 2 terdapat peningkatan jumlah siswa tuntas belajar menjadi 31 siswa atau 91% siswa mampu tuntas belajar. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelas VII SMP Negeri 1 Tapung Hilir, yaitu dalam jangka waktu kurang lebih 2 minggu, dengan konsep 4X pertemuan maka Teknik Pembelajaran *Mind Mapping Response* berdampak positif bagi proses peningkatan keterampilan writing skill siswa pada Teks Interaksi Interpersonal di Kelas VII SMP Negeri 1 Tapung Hilir.

Keywords: Keterampilan *Writing Skill*, Teks Interaksi *Interpersonal*, Teknik Pembelajaran *Mind Mapping Response*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Inggris mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lain. Perbedaan ini terletak pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Selain diperlukan penguasaan kosa kata dan tata bahasa, juga diperlukan keterampilan dalam mengaplikasikannya dalam kegiatan komunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdiknas, 2006:2). Pada pembelajaran kompetensi atau aspek writing, yang tujuan akhirnya adalah memproduksi atau menghasilkan tulisan atau teks baik fungsional maupun monolog berdasarkan genre atau jenis teks, diharapkan siswa dapat memahami ciri-ciri dari suatu teks, dan dapat mengekspresikannya dengan kosa kata dan tata bahasa yang benar.

Di SMP Negeri 1 Tapung Hilir, banyak siswa khususnya kelas I yang merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris khususnya pada aspek writing. Sebagai contoh, pada waktu diberi tugas menulis teks monolog berbentuk descriptive yang sudah ditentukan tema atau judulnya, kebanyakan siswa tidak segera melaksanakan, bahkan malah ditinggal ngobrol dengan teman di dekatnya. Nampak tidak serius dan malas mengerjakannya. Waktu diperingatkan dan ditanya kenapa tidak segera dikerjakan, jawaban mereka : “Sebentar ...”, “Nanti dulu, bu,”, “Sulit, bu,”, “Buat PR aja, bu” ...dan seterusnya yang intinya ingin menghindari tugas itu. Padahal langkah-langkah menulis descriptive sudah peneliti berikan, seperti pola kalimat simple present tense, contoh-contoh cara membuat kalimatnya, menentukan kosa kata yang akan digunakan, yang berkaitan dengan tema yang sedang dipelajari serta generic structurenya juga sudah diberikan. Contoh descriptive text pun sudah diberikan dalam pembelajaran aspek reading.

Ada kemungkinan kesulitan itu dikarenakan bahwa selama ini, kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai momok atau mata pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Karena sulit dan tidak menarik, siswa cenderung tidak suka, malas dan ingin menghindarinya. Akibatnya, siswa malas mengikuti pelajaran itu atau kurang serius dan malas mengerjakan tugas yang dibebankan oleh gurunya. Kamus, sebagai sarana pendukung yang penting dalam belajar bahasa asing, juga jarang yang memilikinya. Ada yang memiliki, tapi malas membawanya karena berat. Itu semua terjadi karena kurangnya motivasi dan kurang minatnya terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris. Ada siswa yang sudah mulai menulis, kemudian macet di tengah jalan, hal ini dikarenakan kesulitan memunculkan ide, padahal tema atau judul sudah ditentukan. Akibatnya tugas writing banyak yang tidak dikumpulkan. Sudah dibuat PR pun, masih banyak yang tidak mengumpulkan. Sampai suatu saat, peneliti pernah memaksa, bahwa semua siswa harus mengumpulkan tugas writing. Apa yang terjadi? Semua siswa benar-benar mengumpulkan tugas itu. Tapi setelah diperiksa, ternyata banyak pekerjaan siswa yang sama persis. Itu berarti banyak siswa yang tidak mengerjakan, melainkan hanya menyontek pekerjaan temannya.

Nampaknya masalah yang dihadapi kebanyakan siswa kelas I SMP Negeri 1 Tapung Hilir pada pembelajaran aspek writing ini cukup kompleks. Mulai dari kurangnya minat, kurangnya sarana, kurangnya motivasi sehingga kurang serius dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Inggris sehingga berdampak pada lemahnya penguasaan kosa kata dan tata bahasa yang sangat diperlukan dalam pembelajaran aspek writing ini. Kalau melihat macetnya penulisan, itu berarti karena kurangnya pengorganisasian pokok pikiran.

Benar-benar memprihatinkan. Terlebih lagi, Bahasa Inggris termasuk mata pelajaran yang diUNkan. Kalau tidak ada hal yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, entah itu metode, strategi, ataupun approach, nampaknya mereka akan semakin jauh atau benci dengan mata pelajaran Bahasa Inggris. Yang pada gilirannya akan menurunkan kompetensi dan

prestasi Bahasa Inggris mereka. Seperti itulah gambaran betapa beratnya tugas guru Bahasa Inggris menghadapi tantangan UN dan siswa yang seperti itu kondisinya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut di atas, peneliti mencoba menggunakan metode mind mapping untuk mengatasi sebagian dari permasalahan-permasalahan itu. Berdasarkan pemahaman peneliti, dari materi metode mind mapping bahwa metode ini dapat memunculkan ide, dapat mengembangkan ide dan menarik, karena dapat diberi gambar-gambar yang menarik sesuai dengan ide yang muncul serta dapat diberi warna-warna yang menarik pula. Dengan digunakannya metode ini diharapkan para siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti mata pelajaran Bahasa Inggris. Bagi siswa yang suka menggambar, dapat mengekspresikan gagasannya melalui gambar yang beraneka ragam dan warna dalam mind mappingnya. Kalau siswa sudah merasa tertarik, guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Yang akibatnya diharapkan siswa tidak lagi merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris khususnya pada kompetensi atau aspek *writing* ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tapung Hilir, lebih tepatnya lagi di kelas VII SMP Negeri 1 Tapung Hilir. Waktu pelaksanaan, pada semester 1 tahun pelajaran 2021 / 2022, tepatnya penelitian ini dimulai pada pertengahan bulan Agustus sampai dengan akhir Oktober 2021. Sebagai subyek penelitian, yaitu para siswa yang peneliti ambil sebagai sampel penelitian, adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tapung Hilir. Pengambilan sampel ini adalah secara acak, jadi sembarang kelas I yang peneliti ajar. Karakteristik kelas VII ini juga hanya secara kebetulan. Jumlah siswa di kelas VII ini ada 35 siswa, dengan komposisi 16 putra dan 19 putri. Nomer urut siswa diurutkan berdasarkan abjad, tanpa memandang jenis kelamin.

Sebagai kolaborator atau pengamat, peneliti meminta seorang teman sejawat, seorang guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Tapung Hilir yaitu Ibu Suprihatin S.Pd. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum SMP Negeri 1 Tapung Hilir atau yang lebih populer disebut Kurikulum 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah **metode kuantitatif dan kualitatif**.

Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa hasil belajar atau prestasi belajar siswa setelah menggunakan metode mind mapping ini. Dan **metode kualitatif** digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil tes minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris melalui pengisian angket, sebelum dan sesudah diimplementasikannya metode mind mapping di kelas ini.

Dalam penelitian ini, prosedur penelitiannya menggunakan prosedur penelitian model **Kemmis dan Mc Taggart** (1982 : 11). Setiap tahap atau siklus terdiri dari **perencanaan, tindakan, observasi** dan **refleksi**.

1. Perencanaan

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan tujuan masing-masing siklus : meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan kompetensi dan prestasi *writing* siswa serta mengetahui respon siswa setelah diimplementasikannya metode *mind mapping* sebagai penelitian tindakan kelas. Setelah menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan diteliti sesuai dengan Kurikulum 2013 dan jumlah jam tatap muka yang diperlukan dengan mengacu pada implementasi metode *mind mapping*. (RPP terlampir).

2. Tindakan

Pada siklus pertama, dilaksanakan pembelajaran *writing* dengan materi ***descriptive text*** yang dilaksanakan dalam 8 kali pertemuan. Setiap minggunya kelas VII bertatap muka sebanyak 2 kali, yaitu setiap hari Senin dan Rabu. Setiap pertemuan 2 jam @ 40 menit. Sebelum penelitian dimulai terlebih dahulu diberitahukan bahwa di kelas ini akan diadakan penelitian tindakan kelas oleh peneliti, yang melibatkan seluruh siswa kelas VII dan seorang pengamat, yaitu guru Bahasa Inggris lain. Tindakan yang akan dilakukan meliputi pengisian angket, pretes, postes, tugas kelompok, tugas individu dan refleksi dengan siswa maupun dengan pengamat atau kolaborator.

Untuk siklus kedua, dilaksanakan pembelajaran *writing* dengan materi ***procedure text***. Pembelajaran ini dilaksanakan dalam 7 kali pertemuan. Langkah-langkah pembelajarannya seperti langkah-langkah pada siklus pertama dengan perubahan yang sifatnya menyempurnakan siklus pertama, berdasarkan hasil refleksi dengan siswa dan kolaborator pada siklus pertama. Di akhir penelitian, setelah ulangan harian yang berfungsi sebagai postes siklus kedua, kemudian refleksi, lalu mengisi angket lagi seperti pada permulaan penelitian. Tujuannya untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidak setelah diadakannya tindakan. Kalau ada, perubahannya kearah mana.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan penelitian, dilakukan oleh kolaborator, testee, yaitu siswa yang diteliti dan peneliti sendiri. Kolaborator mengamati setiap pertemuan dan mencatat atau mengisi lembar pengamatan yang disediakan peneliti. Siswa bersama guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sesuai RPP yang dibuat dengan mengacu pada implementasi metode *mind mapping*. Hasil pengamatan siswa dicatat oleh peneliti pada waktu refleksi dengan cara tanya jawab secara lisan.

Alat observasi berupa lembar pengamatan yang diberikan kepada kolaborator untuk diisi pada waktu mengamati jalannya pembelajaran selama penelitian. Alat kedua berupa sejumlah pertanyaan yang dilontarkan kepada testee atau siswa pada waktu refleksi. Lembar pengamatan dan daftar pertanyaan untuk refleksi dapat dilihat pada lampiran.

4. Refleksi

Refleksi dengan siswa dilakukan di kelas. Caranya, dengan tanya jawab langsung dengan

siswa, seputar implementasi metode mind mapping yang baru dilaksanakan. Untuk memperlancar refleksi, peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan yang akan dilontarkan kepada siswa pada waktu refleksi. Respon atau jawaban siswa, peneliti catat sebagai hasil refleksi dengan siswa, yang akan digunakan untuk merencanakan atau memperbaiki tindakan pada siklus kedua. Refleksi dengan kolaborator dilakukan di kantor guru di luar jam pelajaran. Peneliti mendiskusikan rencana siklus kedua Bersama kolaborator berdasarkan catatan hasil pengamatan kolaborator dan peneliti sendiri serta mempertimbangkan hasil refleksi dengan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Pada siklus pertama, proses pembelajaran direncanakan dilaksanakan dalam 8 kali pertemuan seperti dalam jadwal kegiatan penelitian berikut :

No	Tanggal	Juml jam	Kegiatan Pembelajaran	Keterangan
1	09-8-21	2	Pengisian agket dan pretes	Klasikal
2	12-8-21	2	Pengenalan metode <i>mind mapping</i> dan implementasinya dalam pembelajaran <i>descriptive text</i> . Ada PR	Klasikal
3	16-8-21	2	Mempelajari pola klimat dalam <i>descriptive text</i> : <i>Simple Present Tense</i> dan latihan membuat kalimatnya dikaitkan dengan tema "Hobby".	Klasikal dan berpasangan
4	19-8-21	2	Pembentukan kelompok untuk mengerjakan latihan soal yang mendukung penulisan <i>descriptive text</i> .	Tugas kelompok
5	23-8-21	2	Membuat <i>mind mapping</i> untuk menulis deskripsi dilanjutkan penulisan deskripsinya.	Tugas kelompok
6	26-8-21	2	Membahas tugas kelompok dan mengerjakan tugas berikutnya .	Klasikal dan tugas kel.
7	30-8-21	2	Ulangan Harian <i>writing</i> dengan metode <i>Mind mapping</i> .	Ulangan individu
8	02-9-21	2	Refleksi dengan siswa dan persiapan kegiatan siklus kedua	Klasikal

Semua kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana tersebut di atas.

b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama : Proses pembelajaran dilakukan seperti biasanya. Diawali dengan pemberian motivasi, apersepsi dan penyampaian tujuan belajar hari itu. Kemudian sebelum tindakan dilaksanakan, kepada siswa dibagikan angket yang harus diisi dengan jujur. Agar supaya benar-benar jujur, identitas siswa tidak perlu dicantumkan. Dengan asumsi, kalau nama siswa dicantumkan, siswa akan kurang leluasa dalam mengisi angket, karena takut akan mempengaruhi nilai Bahasa Inggris mereka. Sedang kalau tanpa nama, siswa akan lebih leluasa dalam mengisi angket sesuai dengan kenyataan. Setelah pengisian angket selesai, lalu dikumpulkan. Ketika menyerahkan angket, kebanyakan siswa memilih diletakkan di bawah, supaya tidak kelihatan. Hasil angket sebelum tindakan dilaksanakan : dari 35 siswa, ada 3 siswa yang sangat berminat terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris dengan skor 33, 34 dan 35. Yang berminat ada 20 siswa, dengan skor mulai dari 25 sampai dengan 32. Yang kurang berminat ada 11 siswa dengan skor 21, 22, dan 23. Dan yang tidak berminat ada 1 siswa dengan skor 16. Setelah angket dikumpulkan, lalu dibagikan soal pretes dengan diberikan penjelasan seperlunya. Topik dalam soal, semuanya sudah diberikan Soal pretes sama dengan soal postes seperti di bawah ini :

PRETEST & POSTEST (WRITING TEST)

Write a description about the topics below. Please choose one of them or you can creat by your selves. Untuk postest ditambah "Make the mind mapping before writing.

My Family

My School

My Hobby / Hobbies My

Best Friend /Friends

My Bag / My Hand Phone orUp
to you

Hasil pretes adalah sebagai berikut : dari 35 siswa, satu siswa mendapat nilai 85, dua siswa mendapat 83, dua siswa mendapat 81, delapan siswa mendapat 79, tiga siswa mendapat 77, tujuh siswa mendapat 76, dua siswa mendapat 75 , enam siswa mendapat 73, dua siswa mendapat 66 dan dua siswa mendapat nilai 62. Berarti ada empat siswa yang belum mencapai nilai KKM. Kepada keempat siswa tersebut diminta memperbaiki atau membuat deskripsi yang lain di rumah, setelah deskripsi sebelumnya dibahas. Perbaikan dapat dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua : Setelah diberi motivasi, apersepsi dan disampaikan tujuan pelajaran hari itu, kemudian diperkenalkan metode *mind mapping*. Di sini dijelaskan tentang apa itu metode *mind mapping*, kegunaannya, aturan-aturannya serta cara pembuatannya. Semua siswa nampak tertarik dan memperhatikan ketika metode baru ini diperkenalkan. Mungkin karena sebelumnya belum pernah diperkenalkan suatu metode, atau karena ada kolaborator atau karena metodenya memang menarik bagi mereka. Yang penting, pada langkah pertama ini sudah kelihatan ada perubahan yang positif

pada siswa. Lalu diikuti dengan implementasi metode tersebut dalam mempelajari *descriptive text* yang sudah pernah dipelajari dalam pembelajaran aspek *reading*. Di sini siswa juga nampak aktif menjawab pertanyaan- pertanyaan peneliti. Apalagi dalam mereview materi yang lalu itu, peneliti berusaha melibatkan sebanyak-banyaknya siswa, dengan memanggil nama-nama siswa dari segala penjuru kelas, walaupun mereka masih banyak yang diam dan yang menjawab hanya siswa- siswa yang pandai saja. Di akhir pembelajaran, siswa diberi tugas rumah (PR), mencari teks lain yang berbentuk deskriptif.

Pertemuan ketiga : Setelah diberi motivasi, apersepsi dan disampaikan tujuan pembelajaran hari itu, siswa diminta mengeluarkan PRnya kemarin. Setelah diperiksa, ada yang sudah benar, ada yang keliru dengan *report*, ada yang belum menemukan dan ada yang belum mencari. Setelah itu siswa diajak meneliti pola kalimat yang terdapat dalam *descriptive text*. Yaitu pola kalimat *Simple Present Tense*. Lalu diterangkan pola-pola kalimat tersebut beserta contohnya Dalam memberikan contoh, peneliti selalu melibatkan siswa untuk menarik perhatiannya. Lalu siswa diminta berlatih membuat kalimat yang dikaitkan dengan tema “*HOBBY*” dan boleh dikerjakan bersama teman satu meja. Di akhir pelajaran diberi PR : menulis 5 macam hobi dalam Bahasa Inggris dan Indonesia. **Pertemuan keempat :** Setelah dilaksanakan kegiatan awal pembelajaran seperti biasa, peneliti mengumumkan 9 siswa yang meraih nilai pretes tertinggi. Kesembilan siswa diminta maju kedepan dan satu persatu diminta memilih satu persatu teman yang akan dijadikan anggota kelompoknya. Siswa yang dipilih langsung diminta maju kedepan, berdiri di belakang ketuanya. Kesempatan memilih dibuat sama, satu persatu, supaya adil. Setelah semua kelompok terbentuk, semua siswa diminta duduk satu meja bersama kelompoknya. Kepada masing-masing kelompok, lalu dibagikan LKS yang harus dikerjakan bersama kelompoknya. Tujuan diadakannya belajar kelompok adalah supaya siswa yang lemah bisa tertolong oleh siswa yang pandai. Dan juga dapat meringankan tugas guru (peneliti). LKS terlampir. Setelah selesai, LKS dikumpulkan untuk dinilai. **Pertemuan kelima :** Pada pertemuan ini dilaksanakan pembelajaran *writing* dengan metode *mind mapping*. Mula-mula peneliti memberikan contoh cara menulis dengan menggunakan metode *mind mapping*. Dengan bertanya tentang hobi kepada seorang siswa, peneliti menuliskan kata kuncinya pada *mind mapping* yang akan dibuat deskripsinya berdasarkan jawaban siswa tersebut. Judul ditulis di tengah dan penjelasnya ditulis di sekelilingnya sesuai arah jarum jam. Setelah *mind mapping* jadi /cukup, lalu ditulis deskripsinya. Siswa mengikuti dengan baik. Lalu peneliti memberi waktu kepada siswa untuk menanyakan yang kurang jelas. Kemudian peneliti menawarkan latihannya akan dikerjakan sendiri-sendiri atau kelompok? Kebanyakan memilih kelompok, lalu siswa dipersilahkan berkumpul dengan kelompoknya masing-masing untuk menulis deskripsi yang diawali dengan pembuatan *mind mapping* seperti yang baru dicontohkan. Pekerjaan yang selesai dikumpulkan dan yang belum (2 kelompok) dilanjutkan di rumah.

Pertemuan keenam : Pada pertemuan ini dibahas semua tugas kelompok yang dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. Untuk *mind mapping* kebanyakan sudah benar, tapi untuk karangan, ada yang sudah baik, tapi kebanyakan masih perlu diperbaiki. Kebanyakan kesalahan terdapat pada grammar dan pemilihan kosa kata. Lalu diulas lagi grammarnya, dan pilihan kata yang benar. Setelah itu diberi tugas lagi, karena masih banyak yang salah. Tugas dikerjakan dalam kelompok lagi, dikumpulkan dan dinilai berdasarkan pedoman penilaian seperti pretes. Hasilnya : satu kelompok mendapat nilai 89, dua kelompok mendapat nilai 82, dua kelompok mendapat nilai 80, satu kelompok mendapat nilai 78, satu kelompok mendapat nilai 74, satu kelompok mendapat nilai 72 dan satu kelompok mendapat nilai 62. Dari 9 kelompok, ada 1 kelompok yang belum mencapai nilai KKM (70). Untuk kelompok ini diminta memperbaiki di rumah dan diserahkan pada pertemuan berikutnya. Nilai perbaikan, maksimal 70, = nilai KKM.

Pertemuan ketujuh : Pada pertemuan ini diadakan ulangan harian, yang juga berfungsi sebagai postes siklus pertama. Soal seperti pretes dengan tambahan *mind mapping*, karena sudah diperkenalkan *mind mapping*. Penilaiannya berdasarkan pedoman penilaian yang menyeluruh seperti dalam lampiran, *mind mapping* juga dinilai. Hasilnya adalah sebagai berikut : Untuk ulangan harian pada siklus 1, hasilnya : satu siswa mendapat nilai 90, dua siswa mendapat nilai 87, dua siswa mendapat nilai 85, delapan siswa mendapat nilai 82, tiga siswa mendapat nilai 80, enam siswa mendapat nilai 76, dua siswa mendapat nilai 75, empat siswa mendapat nilai 74, tiga siswa mendapat nilai 71, dua siswa mendapat nilai 66 dan dua siswa mendapat nilai 62. Ada empat siswa yang belum mencapai nilai KKM (70). Kepada siswa yang belum tuntas belajar, diminta mengikuti program perbaikan, dengan mengulangi ulangan tersebut di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedelapan : Pada pertemuan ini, setelah pemberian motivasi, persepsi dan ulasan ulangan yang baru lalu, kemudian diadakan refleksi. Peneliti mengajukan berbagai pertanyaan seputar implementasi metode *mind mapping* secara lisan kepada seluruh siswa. Jawaban siswa dicatat, sebagai pertimbangan dalam merencanakan kegiatan siklus kedua. Daftar pertanyaan ada dalam lampiran

c. Refleksi

Hasil refleksi dengan siswa dan kolaborator pada siklus pertama adalah :

- 1) Kebanyakan siswa kenal metode *mind mapping* sejak semester 1.
- 2) Yang pertama kali memperkenalkan adalah guru IPS
- 3) Kebanyakan siswa menyukai metode ini dan ada yang biasa saja.
- 4) Kebanyakan siswa mengatakan *mind mapping* dapat mempermudah penulisan, tapi 1 siswa mengatakan tambah pusing..
- 5) Yang menarik dari *mind mapping* adalah gambar, warna dan pembuatannya.
- 6) Kebanyakan siswa menyukai belajar kelompok, karena bisa bekerjasama dan tugas jadi ringan. Yang suka individu, alasannya teman-temannya tidak mau bekerja.

7) Peneliti merencanakan untuk ulangan pada siklus 2 nanti, Kertas disediakan oleh peneliti supaya sama ukurannya dan kolaborator menyetujui.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Siklus kedua direncanakan dilaksanakan dalam 7 kali pertemuan. Langkah-langkahnya tetap sama, hanya ada penekanan tindakan seperti siswa yang mengatakan “dengan *mind mapping* tambah pusing” didekatkan dan dibimbing tersendiri. Waktu kerja kelompok lebih dipantau lagi supaya tidak ada siswa yang tidak mau bekerja lagi. Kertas ulangan disediakan oleh peneliti. Adapun jadwal kegiatannya adalah sebagai berikut :

No	Tanggal	Juml jam	Kegiatan Pembelajaran	Keterangan
1.	06-9-21	2	Pretes materi penelitian (<i>procedure text</i>)	Di kelas
2.	09-9-21	2	Mempelajari kosakata yang berhubungan dengan teks & mempraktekan berdasarkan instruksi, lalu mengerjakan latihan	Penilaian Proses (<i>in pairs</i>)
3.	13-9-21	2	Menjelaskan struktur generik, fungsi sosial dan ciri-ciri lain dari teks dan menuliskan kembali <i>procedure text</i> dalam bentuk kolom-kolom berdasar bacaan dan gambar	Penilaian Proses, PR : tugas kel 4 orang
4.	16-9-21	2	Membahas PR (tugas kelompok) dan mengerjakan tugas selanjutnya (membuat <i>procedure text</i> dengan <i>mind mapping</i>)	(Tugas kel) & dibahas
5.	20-9-21	2	Ulangan menulis <i>procedure text</i> dengan metode <i>mind mapping</i>	Penilaian individu
6	23-9-21	2	Refleksi dengan siswa dan kolaborator di depan kelas dan Pengisian angket kedua.	Di luar & di dalam kelas
7	27-9-21	2	Ulangan & Pengisian angket susulan	Bagi yg blm

b. pelaksanaan

Pada pertemuan pertama siklus ke 2, langsung diberikan pretes membuat *procedure text*. Siswa diminta menulis prosedur cara memasak atau membuat minuman dalam Bahasa Inggris. Metode yang baru dipelajari (metode *mind mapping*) juga diingatkan

supaya digunakan untuk mempermudah penulisan. Langkah-langkah pembelajaran *Three phase techniques* juga tetap dilakukan.

Pada pertemuan kedua, diberikan 10 kosakata yang berkaitan dengan teks yang akan dipelajari, siswa diminta mencari artinya di kamus. Kemudian kata-kata tersebut dibuat kalimat imperative, dan dicoba untuk dipraktekkan. Kemudian mengerjakan soal latihan yang menyertainya secara berpasangan (mencari kata kerjanya). Juga soal-soal *reading* diberikan untuk mempermudah menulis.

Pada pertemuan ketiga, pembelajaran klasikal menjelaskan tentang apa itu *procedure text* beserta contoh dan retorikanya. Ciri-ciri umumnya, seperti jenis kalimat yang digunakan, kata sambung yang biasa digunakan, pola kalimat yang digunakan yang berkaitan dengan *procedure text*. Kemudian siswa diberi tugas kelompok untuk menulis prosedur cara membuat teh berdasarkan gambar yang diberikan dan didahului dengan membuat *mind mapping*nya. Setelah selesai dikumpulkan.

Pertemuan keempat membahas tugas kelompok yang baru lalu. Untuk materi ini relatif lebih mudah, sehingga kesalahan yang diperbuat siswa pun relatif lebih sedikit. Selain itu, juga karena sudah mempunyai pengalaman pada siklus pertama. Kesalahan yang masih terjadi adalah kesalahan grammar dan kurang tepat dalam menggunakan kosakata. Setelah semua dibahas, tugas kelompok selanjutnya adalah membuat *procedure* lagi, dengan judul “*How to make jelly*”. Selain dibuat *mind mapping*nya juga digambar prosesnya. Boleh diwarnai sebagus mungkin. **Pada pertemuan kelima** diadakan evaluasi atau ulangan harian. Ulangan ini ulangan individu, kertas disediakan peneliti, siswa cukup membawa alat tulis dan pewarna saja. Tugasnya adalah menulis prosedur memasak atau membuat minuman seperti pada pretes. Hasilnya adalah : tiga siswa mendapat nilai 90, dua siswa mendapat nilai 89, dua siswa mendapat nilai 85, delapan siswa mendapat nilai 83, tiga siswa mendapat nilai 80, lima siswa mendapat nilai 78, dua siswa mendapat nilai 75, dua siswa mendapat nilai 73, tiga siswa mendapat nilai 72, dua siswa mendapat nilai 71 dan tiga siswa mendapat nilai 65. Masih ada 3 siswa yang belum mencapai nilai KKM (70). Kepada 3 siswa yang belum tuntas belajar, diminta mengikuti program perbaikan, dengan mengulangi ulangan tersebut di rumah.

Pada pertemuan keenam, setelah evaluasi, kini tiba saatnya untuk refleksi. Refleksi kali ini dilakukan di luar kelas supaya lebih santai, suasana lebih rileks dan tidak membosankan. Anak laki-laki duduk di bangku taman di depan kelas dan anak perempuan duduk di bangku di depan kelas. Guru dan kolaborator berdiri diantara mereka. Guru mulai bertanya, siswa menjawab. Jawaban siswa dicatat. Setelah refleksi selesai, siswa diminta masuk ke dalam kelas. Kegiatan selanjutnya adalah pengisian angket kedua. Setelah selesai dikumpulkan. Sisa waktunya digunakan untuk ngobrol seputar penelitian..

Pada pertemuan ketujuh diadakan ulangan susulan dan pengisian angket susulan bagi yang belum ulangan dan mengisi angket.. Supaya tidak terganggu, ulangan dan pengisian angket dilakukan di perpustakaan sekolah. Setelah selesai dikumpulkan dan penelitian selesai. Selanjutnya pelajaran biasa di luar penelitian.

c. Refleksi

Pada akhir siklus 2 diadakan lagi refleksi dengan siswa. Hasilnya adalah :

1. Ada siswa yang suka dengan metode *mind mapping*, ada pula yang biasa saja.
2. Kebanyakan siswa mengatakan lebih mudah menulis dengan membuat *mind mapping*nya terlebih dahulu. Sudah tidak ada yang mengatakan tambah pusing.
3. Yang menarik dari *mind mapping* adalah gambar, warna dan pembuatannya.
4. Belajar kelompok lebih disukai.
5. Dengan pemantauan yang lebih intensif, semua siswa sudah mau bekerja.

KESIMPULAN

Setelah pembelajaran dengan metode *mind mapping* dilaksanakan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode *mind mapping* sangat diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada kompetensi *writing*. Dengan membuat kerangka karangan dalam bentuk *mind mapping* yang dapat digambari dan diwarnai sesuka hati, dapat memotivasi siswa untuk mengekspresikan gagasannya melalui gambar yang beraneka ragam dan warna. *Mind mapping* juga dapat memunculkan ide, sehingga mempermudah siswa dalam menulis /mengarang. Selain itu, *mind mapping* juga dapat memunculkan kreatifitas, yang terlihat dari hasil karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tapung Hilir yang bagus dan menarik, di luar dugaan peneliti.
2. Implementasi metode *mind mapping* dalam penulisan teks monolog berbentuk *descriptive* dan *procedure* benar-benar menarik minat siswa. Hal ini dibuktikan dengan catatan hasil pengamatan kolaborator Suprihatin S.Pd, guru Bahasa Inggris SMP Negeri 1 Tapung Hilir, yang memberi catatan bahwa siswa sangat senang atau antusias dalam mengikuti pelajaran dengan metode *mind mapping*. Siswa juga sangat aktif dalam mengikuti pelajaran. Penampilan guru dan materi yang disajikan cukup baik, mengena dan mudah diterima siswa. Pada waktu ulangan, semua siswa terlihat asyik dalam mengerjakan tugas dan semua siswa dapat menyelesaikan tugas itu dengan baik.
- 3 Berdasarkan analisis hasil ulangan pada siklus pertama, dari 35 siswa, ada 31 siswa yang dapat mencapai nilai KKM. Berarti ketuntasan belajar klasikalnya = $(31 : 35) \times 100\% = 89\%$. Kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila minimum 85% siswanya dapat mencapai nilai KKM. Berarti kelas ini tuntas belajarnya. Sedang pada siklus kedua, dari 35 siswa, ada 32 siswa yang dapat memperoleh nilai lebih besar sama dengan nilai KKM. Ada kenaikan ketuntasan belajar sebanyak $(32:35) \times 100\% = 91\%$. Daya serap siklus pertama = 70,69%, dan daya serap siklus kedua = 76%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustien, Helena IR. (2006) *Kurikulum Bahasa Inggris SMP 2006*. Yogyakarta :Jogja English Teachers Association.
- BSNP. (2006). *SK dan KD Bahasa Inggris – SMP, dilengkapi : SKL*. Jakarta :BSNP.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran BAHASA INGGRIS SMP*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Manajemen Dikdasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Depdiknas. (2006). *Panduan Pengembangan RPP Mata Pelajaran BAHASA INGGRIS SMP*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Menejemen Dikdasmen Direktorat Pembinaan SMP.
- Depdiknas. (2004) *Materi Pelatihan Terintegrasi BAHASA INGGRIS Buku 1*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lamjutan Pertama.
- Depdiknas. (2007) *Buku Saku KTSP – SMP*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Menejemen Dikdasmen Direktorat Pembinaan SMP.
- Endang K Haris dkk. (1997). *English Students Workshop – SLTA Class 1*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- [http : // www.duniaguru.com/index.php](http://www.duniaguru.com/index.php) Hernowo (2007) "Brain-Based Writing" [http : //www.film pendek.org/Category-29/463-Peta-Pikiran-Mind-Mapping.html](http://www.film pendek.org/Category-29/463-Peta-Pikiran-Mind-Mapping.html) http://en.wikipedia.org/wiki/Mind_map
- Indrotomo dkk. (2004) *English On Sky 1 for Senior High School Students*. Jakarta : Erlangga.
- Joko Siswanto dkk. (2005) *Let's Talk Grade VII for Senior Median School (SMP)*. Bandung : Pakar Raya.
- Kasihani, KE Suyanto dkk. (2005) *English In Context 1- untuk SMP Kelas !*. Jakarta : Bumi Aksara
- Logis. () *Buku Ajar Bahasa Inggris Kelas VII Semester 1*. Solo : Pustaka Aditama.
- Neuroscience Super Learning. (2006) *Neuroscience Super Learning Progam BAHASA INGGRIS Tahap 1*.

Author Information:

Halimatusakdiyah: Email: halimatusyadih24@gmail.com, SMP NEGERI 1 TAPUNG HILIR, INDONESIA.